

**ANALISIS ISI BERITA PEMILIHAN GUBERNUR
SUMATERA UTARA DI HARIAN
WASPADA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

**M. ILHAM EFFENDI
N.P.M. : 01 850 0014**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2009**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL SKIPSI : ANALISIS ISI BERITA PEMILIHAN
GUBERNUR SUMATERA UTARA DI
HARIAN WASPADA MEDAN

NAMA MAHASISWA : MHD. ILHAM EFFENDI

NO. STAMBUK : 01. 850. 0014

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

Menyetujui,

PEMBIMBING I

Dra. Nina siti salmah siregar, Msi.

PEMBIMBING II

Dra. Effianti Hasibuan, Msi.

Mengetahui,

KETUA JURUSAN

Dra. Effeanti Hasibuan, Msi.

DEKAN



Drs. H. M. Husni Thamrin Nst, Msi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan ridhonya tugas akhir ini dapat penulis selesaikan dan pertanggung jawabkan dengan baik. Terimakasih yang tak dapat terlukiskan ya..... Allah, Engkau telah menitipkan penulis pada Bapak dan Ibu yang telah berhasil mendidik penulis menjadi manusia seperti sekarang.

Kepada Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan banyak hal kepada orang – orang sebelum Bapak dan Ibu sampai kepada penulis. Dan kepada orang – orang baik yang berada disekeliling penulis, menyayangi, melindungi, mengkhawatirkan dan mengingatkan penulis untuk selalu berbuat baik.

Sebagai manusia biasa tentu penulis tak luput dari khilaf, tidak ada manusia bijak dan tidak ada pula yang sempurna melainkan manusia yang ingin menjadi bijak dan sesuatu yang diusahakan untuk bisa menjadi sempurna. Maka terkait dengan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih sangat perlu kritik dan saran yang akan penulis syukuri sebagai bahan untuk dapat menyempurnakan skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang tak terkira juga tak lupa penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dra.Nina Siti Salmaniah Siregar,M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan motivasi dan saran untuk penulis.

2. Ibu Dra.Effiati Julianti Hasibuan, selaku dosen pembimbing II dan selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas ISIPOL UMA yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Drs.H.M. Husni Thamrin Nasution,M.Si selaku Dekan Fakultas ISIPOL UMA yang aktif memberikan motivasi kepada penulis dan mahasiswa lain untuk melakukan kreatifitas yang bermanfaat sebagai seorang mahasiswa.
4. Bapak Rektor dan Wakil Rektor I, II, dan III UMA yang telah menjalin hubungan baik dengan ketua kopertis dengan memberikan keringanan kepada mahasiswa berprestasi, aktivis kampus, semoga akan terus seperti itu dan tidak membeda – bedakan mahasiswa satu dengan mahasiswa lain.
5. Seluruh Dosen dan Pegawai Tata Usaha Fakultas ISIPOL UMA.
6. Rekan – Rekan SATMA Pemuda Pancasila, MAPALA UMA, HPPI, PEMA FISIP UMA, PS UMA yang telah banyak membantu meringankan beban penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat – sahabat penulis : Bang Rean, Bang Thomson, Bang Feri, Bang Una, Rizki, Al-Muntadar, Dedi, Kasferi, Izal, Koder, Rosman, Mas Rari, Pha Bhe, Anak – anak Jamaica Room 16 dan Uhaul Mania Club.
8. Tersayang buat keluarga penulis, Hernina Kurniasih SH dan Keluarga, Paklek, Bulek, Pade, Bude, Ibu, Om dan seluruh pihak yang telah berkenan membantu selesainya skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan kita semua. Dan menjadikan kenangan, suka duka agar penulis dapat mengarungi kehidupan nanti untuk selalu berbuat baik dan selalu semangat dalam mengerjakan apapun. Amin

Akhirul Kalam,

Billahi fie sabillilhaq, fastabiqul khairat.

Medan, April 2009

Penulis

M. Ilham Effendi



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Kerangka Pemikiran.....	6
F. Hipotesis.....	7
BAB II : URAIAN TEORITIS.....	8
A. Komunikasi.....	8
B. Komunikasi Massa.....	15
C. Media Massa.....	19
D. Surat Kabar.....	22
E. Pers.....	25
F. Jurnalistik.....	27
G. Berita.....	31
H. Berita Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Di Surat Kabar Harian Waspada.....	36
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Populasi.....	40
B. Sampel.....	40
C. Pembuatan Alat Ukur.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Variabel dan Defenisi Operasional.....	42

BAB IV	: DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	17
	A. Sejarah Berdirinya Harian Waspada Medan.....	47
	B. Visi dan Misi Harian Waspada Medan.....	48
	C. Prinsip-Prinsip Dasar Harian Waspada Medan.....	48
	D. Badan Hukum Harian Waspada Medan.....	50
	E. Struktur Organisasi Harian Waspada Medan.....	50
BAB V	: ANALISIS DATA.....	52
	A. Analisis Tabel Funggal.....	52
	B. Pengukuran Tingkat Reabilitas.....	62
	C. Diskusi Hasil Penelitian.....	74
BAB VI	: PENUTUP.....	77
	A. Kesimpulan.....	77
	B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....		80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN		

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi arus informasi seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi bidang komunikasi menjadikan masyarakat dunia tidak terbatas lagi oleh ruang dan waktu kehidupannya, saat ini bukan mustahil bila kita yang berada di Indonesia dapat mengetahui apa yang terjadi di belahan bumi lain dengan rentangan waktu yang tidak begitu jauh berbeda. Hal ini tentu saja tidak lain hanyalah karena arus informasi global dan perkembangan teknologi yang mengiringinya.

Informasi yang mengalir melalui berbagai media dengan beragam teknologinya tersebut dalam realitasnya memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, namun tidak sedikit juga yang menimbulkan kerugian dalam arti informasi-informasi tersebut selain memberikan dampak yang positif juga memberikan dampak yang negatif bagi masyarakat yang menerimanya. Memang benar adanya, akan tetapi akan terasa bertanggung jawab bila melihat perkembangan zaman saat ini yang sarat dengan kehidupan modern serta perkembangan teknologi informasi yang canggih, maka tidak ada salahnya jika hal-hal seperti itu kita kembalikan saja kepada manusia yang menjalaninya.

Media-media yang menjadi perantara informasi tersebut dewasa ini semakin tumbuh subur di tengah kehidupan masyarakat, ataupun jika boleh dikatakan media-media yang menghasilkan informasi itu hidup berdampingan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
UNIVERSITAS MEDAN AREA saja pada struktur kecil kehidupan di kedai kopi

pinggir jalan, kita melihat pelanggan yang notabenehnya adalah masyarakat lapisan menengah ke bawah terlihat menikmati segelas kopi dengan surat kabar yang sesuai dengan pasar mereka di tangannya. Walaupun demikian halnya, tetapi itulah kenyataannya. Informasi mengalir pada setiap sendi kehidupan manusia yang menyentuhnya, sadar atau tidak sadar informasi telah masuk dalam kehidupan kita.

Sifat sebuah media massa pada dasarnya sangat bergantung kepada masyarakat yang ada di sekitarnya, kalau masyarakat masih memiliki minat akan suatu informasi maka secara perlahan-lahan sebuah media massa akan berusaha dengan keras untuk melayani masyarakat dalam penerimaan informasi tersebut.

Surat kabar misalnya, media massa tertua hasil penemuan manusia tersebut saat ini masih digunakan manusia sebagai salah satu alat untuk penerima informasi. Informasi yang di sajikan oleh surat kabar banyak meliputi sisi kehidupan manusia yakni mulai dari informasi pendidikan, ekonomi, politik, kriminal, dan informasi ringan lainnya seperti cerita lelucon dan sebagainya. Keseluruhan informasi itu hanyalah semata-mata dilakukan surat kabar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menjadi sasarannya.

Layaknya media yang bersifat massa, surat kabar sudah pasti memberikan informasi yang sifatnya penting khususnya tentang Pemilihan Gubernur Sumatera Utara agar diketahui oleh orang banyak, hal ini sudah menjadi kodratnya. Informasi-informasi yang penting dan menarik sudah barang tentu menarik perhatian banyak minat pembaca untuk membacanya, seperti dengan

perkembangan yang terjadi saat ini khususnya di Sumatera Utara, dimana akan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/8/24

diadakan pemilihan kepala daerah secara langsung. Hal ini merupakan suatu informasi yang sangat penting untuk diberitakan kepada masyarakat setempat, karena dapat dipastikan secara keseluruhan masyarakat setempat sangat antusias untuk mengetahuinya.

Media-media yang ada, khususnya surat kabar menjadi senjata yang paling ampuh bagi para calon kepala daerah untuk mengkampanyekan dirinya kepada masyarakat luas, hal ini sudah pasti menunjukkan bahwa ada keterlibatan surat kabar dalam pilkada tersebut, dan dalam kenyataannya tidak sedikit surat kabar yang beredar di Sumatera Utara yang menunjukkan eksistensinya untuk terlibat secara langsung dalam keadaan itu. Misalnya pada surat kabar harian Waspada Medan yang merupakan surat kabar harian di Medan dan sekitarnya yang memiliki pembaca yang banyak. Hal ini juga merupakan suatu realitas dimana suatu media yang dapat menjangkau khalayak ramai menjadi sarana paling efektif untuk mempengaruhi publik, dan itu sudah terjadi sejak media yang bersifat massa ada di muka bumi ini.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul: Analisis Isi Berita Pemilihan Gubernur Sumatera Utara di Harian Waspada Medan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana format surat kabar harian Waspada Medan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/8/24

Access From (repository:uma.ac.id)26/8/24



2. Bagaimana unsur-unsur berita yang digunakan dalam berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara.
3. Bagaimana nilai-nilai berita yang digunakan dalam berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara.
4. Bagaimana gambaran secara umum isi berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara.
5. Bagaimana frekuensi pemunculan berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di Harian Waspada Medan.
6. Bagaimana penempatan halaman untuk berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara.
7. Bagaimana luas kolom yang digunakan untuk berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka penulis merumuskan pembatasan masalah dengan maksud agar penelitian jelas, terarah dan tidak samar. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Edisi surat kabar harian Waspada Medan yang akan diteliti terbatas kepada edisi 01 Maret sampai dengan 31 Maret 2008.
2. Format surat kabar harian Waspada Medan dibatasi kepada: jumlah halaman perekslemplar, panjang halaman, lebar halaman dan luas halaman perekslemplar.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.uma.ac.id 26/8/24

3. Berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara dibatasi kepada: unsur berita, nilai berita, gambaran umum isi berita, frekuensi pemunculan berita, penempatan, halaman, luas ruang kolom yang digunakan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana format surat kabar harian Waspada Medan.
- b. Untuk mengetahui penggunaan unsur-unsur berita yang digunakan dalam berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan.
- c. Untuk mengetahui nilai-nilai berita yang digunakan dalam berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan.
- d. Untuk mengetahui gambaran secara umum isi berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan.
- e. Untuk mengetahui frekuensi pemunculan berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan.
- f. Untuk mengetahui penempatan halaman untuk berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan.
- g. Untuk mengetahui luas kolom yang digunakan untuk berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademik, penelitian ini dapat disumbangkan kepada FISIP UMA khususnya jurusan Ilmu Komunikasi dalam memperkaya khasanah penelitian.
- b. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber bacaan serta dapat memperkaya khasanah teori khususnya dalam bidang jurnalistik.
- c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran kepada redaksi surat kabar harian Waspada Medan.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan perkiraan teoritis dari hasil yang akan dicapai setelah dianalisis secara kritis berdasarkan bahan pengamatan yang dimiliki. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :

- 1) Format surat kabar harian Waspada Medan, yang terdiri dari : jumlah halaman perkesemplat, panjang halaman, lebar halaman, luas halaman dan luas halaman perkesemplar.
- 2) Berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara, yang terdiri dari :
 - a. Unsur-unsur berita, meliputi kepada : *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana).
 - b. Nilai-nilai berita, meliputi kepada : termasa, jarak, penting, luar biasa dan konflik

- c. Gambaran umum isi berita, meliputi kepada : singkat, padat, sederhana, menarik dan netral
- d. Frekuensi pemunculan berita
- e. Penempatan halaman berita
- f. Luar ruang kolom yang digunakan

F. Hipotesis

Penelitian yang dilakukan untuk keperluan penulisan ilmiah pada umumnya membutuhkan hipotesis, karena hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti dan kemudian kebenarannya harus diuji melalui hasil-hasil penelitian.

Menurut Winarno (2000:34) Hipotesis adalah " perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dimaksudkan sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban sebenarnya."

Berdasarkan masalah di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

"Berita Pemilihan Gubernur Sumatera Utara di Harian Waspada edisi 01 Maret 2008 sampai dengan 31 Maret 2008 bersifat netral atau dengan kata lain Berita Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tidak hadir untuk mericuhkan jalannya Pemilihan Gubernur Sumatera Utara".

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Komunikasi

Salah satu persoalan di dalam memberi pengertian komunikasi, yakni banyaknya defenisi yang telah dibuat oleh para pakar menurut bidang ilmunya. Hal ini disebabkan oleh karena banyaknya disiplin ilmu yang telah memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, misalnya psikologi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, ilmu manajemen, linguistik, matematika, ilmu elektronika, dan lain sebagainya. Begitu banyak sarjana tertarik mempelajari komunikasi dan telah melahirkan berbagai macam defenisi yang bisa membingungkan jika tidak memahami hakikat komunikasi antar manusia yang sebenarnya (dalam Cangara, 2002:17).

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris "*communication*" yang menurut Wilbur Schram bersumber pada istilah "*communis*" yang dalam bahasa Indonesia berarti "*sama*". Berarti kita mengadakan "*kesamaan*" dalam hal pengertian atau makna dari informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Jika komunikasi tidak berlangsung dengan baik dan tidak mengerti berarti komunikasi itu dianggap belum berhasil (dalam, Effendy, 2002:5).

Carl I. Hovland (dalam Wahyudi, 2001:23) mendefenisikan komunikasi adalah proses dimana seorang individu (komunikator) menyampaikan rangsangan (*stimulus*) dalam bentuk lambang-lambang (simbol-simbol/kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang lain (komunikan).

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/8/24

Bahkan Wahyudi (2001:38) menjelaskan pengertian komunikasi menjadi 3 bagian pengertian, yaitu :

1. Pengertian komunikasi secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communicatio*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis* yang berarti sama, maksudnya sama mengenai suatu hal. Jadi dalam hal ini komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan mengenai suatu hal yang terkomunikasikan. Jelasnya, jika seorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi akan berlangsung.
2. Pengertian komunikasi secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seorang kepada orang lain, maka dari pengertian ini dapat dijelaskan bahwa komunikasi yang melibatkan sejumlah orang, dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang. Jadi yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu komunikasi dinyatakan disini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing dikenal dengan sebutan *human communication*, yang sering sekali disebut dengan komunikasi sosial. Komunikasi manusia sebagai singkatan dari komunikasi antar manusia dinamakan komunikasi sosial atau komunikasi kemasyarakatan karena hanya pada manusia-manusia yang bermasyarakat terjadinya komunikasi. Masyarakat terbentuk dari paling sedikit dua orang yang saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjalannya.

3. Pengertian komunikasi secara paradigmatis, komunikasi mengandung tujuan tertentu. Ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka atau melalui media, baik media massa seperti surat kabar, radio, televisi, film maupun media non massa.

Tim yang terkenal yang terdiri dari Sahnnon dan Weaver (dalam Fisher, 2000:10) juga menerima unsur penyampaian ini akan tetapi mereka menambahkan unsur interen lainnya pada waktu mereka mendefenisikan komunikasi sebagai semua prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lainnya.

Shacter (dalam Fisher, 2000:10) yang menulis bahwa komunikasi merupakan mekanisme untuk melaksanakan kekuasaan. Defenisi semacam itu menempatkan komunikasi sebagai unsur kontrol sosial dimana seseorang mempengaruhi atau berusaha mempengaruhi perilaku, keyakinan, sikap, dan seterusnya dari orang lain dalam suatu suasana sosial.

Dance (dalam Fisher, 2000: 10) mendefenisikan komunikasi dalam kerangka kerja psikologi perilaku manusia yang luas melalui pendefenisian komunikasi manusia sebagai pengungkapan respon melalui simbol-simbol verbal, dimana simbol-simbol verbal bertindak sebagai perangsang (stimuli) bagi *respons* yang terungkap tadi.

Gray dan Wise (dalam Fisher, 2000:10) sependapat dengan konsepsi komunikasi menurut aliran *behaviorist* sebagai penyajian stimuli maupun sebagai suatu *respons* apakah itu yang sebenarnya ataupun yang dikhayalkannya, sebagaimana ia timbul dalam kesadaran si pengambil inisiatif dari proses ini.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository:uma.ac.id)26/8/24

Walaupun begitu, unsur lain dari komunikasi tumbuh sebagai produk keinginan untuk membedakan mana komunikasi yang baik atau efektif dari komunikasi yang buruk atau tidak efektif, ini tampak pada definisi komunikasi yang dikemukakan oleh Coli dan Cherry (dalam Fisher, 2000:11) yaitu pembentukan satuan sosial yang terdiri dari individu-individu melalui penggunaan bahasa dan tanda.

Menurut Wilbur Schram (dalam Fisher, 2000:17) pengertian komunikasi bukan hanya berkisar pada soal mengerti atau tidak mengerti. Kalau lingkungannya hanya sesempit itu saja, komunikasi hanyalah merupakan aspek sosiologi. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan oleh orang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

Kegiatan tersebut setidaknya memerlukan dua orang yang berpartisipasi dalam hubungan pertukaran informasi melalui seperangkat alat yang dapat digunakan sebagai simbol, walaupun dalam pembahasan membedakan komunikasi interpersonal sebagai alat dari proses komunikasi yang mendasari pengambilan keputusan melalui proses berpikir dalam diri. Akan tetapi berkomunikasi berarti penyampaian pesan. Pesan bagi komunikator adalah pernyataan dirinya berupa ide, perasaan, informasi, gagasan atau lainnya yang disampaikan melalui lambang baik bahasa (*verbal symbol*) maupun bukan bahasa (*non verbal symbol*) sehubungan dengan media dalam proses komunikasi.

Edward Sappir (dalam Liliweri, 1999:43) membedakan proses komunikasi kepada proses primer dan proses sekunder. Proses primer menurut Sappir

digolongkan dalam empat proses, yaitu : bahasa, aba-aba, imitasi tindakan orang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository:uma.ac.id 26/8/24

lain, sugesti sosial. Proses penyampaian pikiran dan perasaan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang ini umumnya berupa bahasa (*verbal system*) dan bukan bahasa (*non verbal system*). Berupa kial (*gesture*) yaitu gerak anggota tubuh, gambar, warna dan sebagainya demi efektivitas komunikasi lambang tersebut dipadukan penggunaannya.

Sedangkan proses sekunder dimaksudkan sebagai penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan memanfaatkan bahasa dan lambang lainnya, untuk efektifnya komunikasi dalam hal yang baik jika memadukan kedua simbol tersebut dalam penggunaan. Proses sekunder selanjutnya dalam proses komunikasi yang menggunakan peralatan (*instrument*) sebagai media kedua setelah bahasa pada simbol pertama.

Sappir juga menekankan bahwa proses komunikasi sekunder hanya berlangsung pada masyarakat yang telah mengenal industri yang terbiasa yang memakai karya teknologi seperti media massa, misalnya, komunikator menggunakan media ini karna komunikan yang dijadikan sasaran yang berada pada tempat yang berjauhan dalam jumlah yang banyak atau keadaan penggabungan kedua-duanya.

Secara singkat bisa juga dikatakan bahwa komunikasi sekunder ini pesan informasi sebagai bahan mentah dalam komunikasi dapat disimpan dalam ruang dan waktu (dokumentasi) baik dalam cetakan tertulis maupun rekaman dalam media elektronika seperti televisi, radio, dan lain-lain. Sehingga komunikasi dengan generasi-generasi yang belum dilahirkan sudah dimungkinkan.

Menurut Laswell (dalam Effendy, 2002:10), cara yang paling tepat untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan *"who says what in which channel to whom and with what effect"*. Jadi berdasarkan pengertian ini maka dapat diterjemahkan bahwa di dalam komunikasi itu terdapat komponen-komponen komunikasi, yaitu :

1. komunikator, adalah orang yang memberikan pesan, pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap, pendapatan dan prilakunya.
2. Pesan, adalah seperangkat informasi yang dapat berupa simbol, lambang dan juga kata-kata dengan kalimat yang disampaikan dengan cara tertentu. Ketika melakukan aktifitas komunikasi, pesan yang kita sampaikan harus jelas dan dapat dimengerti oleh komunikan, sehingga tidak mengganggu atau menghambat jalannya komunikasi.
3. Media, adalah sarana yang merupakan industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, jasa serta menghidupkan industri lain yang terkait.
4. Komunikan, adalah orang yang menerima pesan atau informasi dari komunikator, komunikan dapat juga dikatakan sebagai komunikator apabila ia dapat memproses pesan yang diterimanya.
5. Efek, adalah yang biasanya terjadi dalam diri komunikan setelah menerima pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator dalam proses komunikasi atau dapat juga dikatakan sebagai suatu hasil akhir dari komunikasi. Efek menerpa seorang yang menerimanya baik secara sengaja

atau yang tidak sengaja dan malah mungkin sebagiannya tidak dapat mengerti.

Model ini bisa diterapkan baik untuk interpersonal, kelompok maupun untuk komunikasi massa. Dan bisa pula berdasarkan konteks, apakah konteks media massa, interpersonal, kelompok, publik atau kultur. Untuk dapat memahami pemikiran Lasswell di atas dapat dilihat gambar berikut ini. Lasswell juga mengendaki komunikasi diteliti secara ilmiah bahkan setiap unsur diteliti secara khusus. Studi mengenai komunikator disebut "*control analysis*", penelitian khusus mengenai pers, radio, televisi, film dan media lainnya dinamakan "*media analysis*", sedangkan "*effect analysis*" merupakan penyelidikan mengenai efek komunikasi.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, maka menurut Fisher (2000: 31) komunikasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. komunikasi merupakan proses penyampaian lambang-lambang yang bererti untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, sikap dan tingkah laku dari seseorang kepada orang lain.
2. komunikasi mengandung situasi keprilaku sebagai minat sentral dimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan yang secara sadar bertujuan mempengaruhi perilaku.
3. pesan dapat disampaikan melalui atau tidak melalui alat bantu penyampaian atau segala hasil yang dapat menaklukkan ruang dan waktu.
4. komunikasi dalam hubungan manusia tidak dapat dipisahkan. Komunikasi sebagai dasar yang hakiki bagi hubungan manusia dan komunikasi juga sebagai proses yang menyebabkan hubungan menjadi suatu kegiatan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/8/24

B. Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau media elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Perkataan dapat dalam definisi ini menekankan pengertian bahwa jumlah sebenarnya penerima komunikasi massa pada saat tertentu tidaklah esensial. Yang penting, seperti yang dikatakan oleh Alexis S. Tan, *“The communicator is a social organization capable of reproducing the message and sending it simultaneously to large number of people who are spatially separated”* (dalam Rakhmat, 2002 : 189).

Menurut Maletzke (dalam Rakhmat, 2002 : 188) memberikan definisi komunikasi massa sebagai bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar.

Menurut Rakhmat (2002 : 189) komunikasi massa dapat diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau media elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Kemudian Changara (2002 : 93) komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Tetapi dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media pandang dengan (*audio visual*), menyebabkan fungsi media

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository:uma.ac.id)26/8/24

massa telah mengalami banyak perubahan. Komunikasi massa juga tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta dan ide. Karena itu komunikasi massa dapat berfungsi sebagai :

1. Informasi, yakni kegiatan untuk mengumpulkan data, fakta dan pesan sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional.
2. Sosialisasi, yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
3. Motivasi, yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dengar lewat media massa.
4. Bahan diskusi, yakni menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut ruang banyak.
5. Pendidikan, yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun untuk di luar sekolah. Juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik dan mengesankan.
6. Memajukan kebudayaan, yakni media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi. ataukah bahan tercetak seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya. Pertukaran ini

akan memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memajukan

kebudayaan nasional masing-masing negara serta mempertinggi kerjasama hubungan antar negara.

7. Hiburan, yakni media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikan sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, lirik dan bunyi maupun gambar dan bahasa membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok lainnya.
8. Integrasi, yakni banyak di dunia dewasa ini diguncangkan oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa.

Sedangkan menurut Dennis Mc. Quail (1999 : 87) ada beberapa hal yang menjadi tujuannya komunikasi massa, yakni :

1. Berita, menyediakan berita peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia.
2. Koreksi, menjelaskan dan menafsirkan serta mengomentari makna peristiwa dan berita.
3. Kesenambungan, meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.
4. Hiburan, menyediakan hiburan, mengalihkan perhatian dan sarana rekreasi serta meredakan ketegangan sosial.
5. Mobilisasi, mengkampanyekan tujuan masyarakat bidang politik, perang, pembangunan, ekonomi, pekerjaan, kadang kala juga agama.

Secara sederhana, komunikasi massa juga dapat dikatakan sebagai

komunikasi melalui media massa, yakni surat kabar, majalah, radion, televisi dan

film. Bila sistem komunikasi massa diperbandingkan dengan sistem komunikasi interpersonal, secara teknis kita menunjukkan empat tanda pokok dari komunikasi massa menurut Elizabeth-Noelle Neuman (Rakhmat, 2002 : 189) yaitu :

1. Bersifat tidak langsung, artinya harus melewati media teknis.
2. bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi.
3. Bersifat terbuka, artinya ditujukan kepada publik yang tidak terbatas dan anonim.
4. Mempunyai publik yang secara geografis tersebar.

Menurut Rakhmat (2002 : 190 – 192) karena perbedaan teknis, sistem komunikasi massa juga mempunyai karakteristik psikologis yang khas dibandingkan dengan komunikasi interpersonal. Ini tampak pada pengendalian arus berita, umpan balik, stimuli alat indera dan proporsi unsur isi dengan hubungan.

1. Pengendalian arus berita, berarti mengatur jalannya pembicaraan yang disampaikan dan yang diterima. Bila arus komunikasi hanya dikendalikan oleh komunikator, situasi dapat menunjang persuasi yang efektif. Sebaliknya apabila khalayak dapat mengatur arus berita, situasi komunikasi akan mendorong belajar yang efektif. Jadi dalam sistem komunikasi massa, komunikator sukar menyesuaikan pesannya dengan reaksi komunika.
2. Umpan balik, dapat diartikan sebagai respon, peneguhan dan servomekanisme internal. Sebagai respon, umpan balik adalah pesan yang dikirim kembali ke

penerima ke sumber, memberi tahu sumber untuk menentukan perilaku

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/8/24

selanjutnya. Umpan balik dapat juga lewat satu saluran saja atau lewat berbagai saluran.

3. Stimuli alat indera, dalam komunikasi massa stimuli alat indera bergantung pada jenis media massa. Pada surat kabar dan majalah, pembaca hanya melihat. Pada radio dan rekaman *auditif*, khalayak hanya mendengar. Pada televisi dan film, khalayak mendengar dan melihat. Hal ini menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda dari media massa karena perbedaan stimuli alat indera yang ditimbulkannya.
4. Proporsi unsur isi dengan hubungan, unsur isi merupakan unsur yang paling penting. Berita disusun berdasarkan sistem tertentu dan ditulis dengan menggunakan tanda-tanda baca dan pembagian paragraf yang tertib. Pidato radio juga disampaikan dengan urutan yang sistematis dan acara televisi sudah jelas disiarkan sesuai dengan struktur yang ditetapkan. Pesan media massa juga dapat dilihat atau didengar kembali dan juga dapat disimpan, diklasifikasi dan didokumentasikan.

C. Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, internet dan sebagainya yang bersifat massa. Komunikasi dengan menggunakan media massa bersifat periodik, dalam komunikasi jenis ini penyelenggaranya bukan secara perorangan, melainkan

melibatkan banyak orang dalam ruang lingkup yang kompleks serta pembiayaan yang besar.

Menurut Cangara (2002 : 134) media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Media massa pers, televisi, radio dan lain-lain serta proses komunikasi massa (peran yang dimainkannya) semakin banyak dijadikan sebagai objek studi. Gejala ini seiring dengan kian meningkatnya peran media massa itu sendiri sebagai suatu institusi penting dalam masyarakat.

Menurut Bitter (dalam Muhtadi, 1999 : 73) media massa adalah suatu alat transmisi berita, koran, majalah, buku, film, radio, dan televisi atau suatu kombinasi bentuk dari bentuk-bentuk media itu.

Menurut Dennis Mc. Quail (1999 : 93) media massa memiliki fungsi penting, hal ini ditopang oleh dalil :

1. Media merupakan produksi yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang dan jasa serta menghidupkan industri lain yang terkait.
2. Media massa merupakan sumber kekuatan sebagai alat kontrol, manajemen dan alat informasi masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber lain.
3. Media merupakan lokasi (forum) yang semakin berkembang untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat baik yang bertaraf nasional maupun internasional.

4. Media sering kali berperan sebagai wahana pengembangan kehidupan, bukan saja dalam pengertian pengembangan tata cara, mode dan simbol, tetapi juga dalam pengembangan gaya hidup dan norma-norma.
5. Media telah menjadi sumber-sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif.

Kemudian Cangara (2002 : 135) juga menyebutkan bahwa ada enam karakteristik media massa, yaitu :

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian berita.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dengan penerima. Kalau terjadi reaksi atau umpan balik biasanya memerlukan waktu an tertunda.
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan dimana berita yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar dan sebagainya.
5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin dan suku bangsa.

D. Surat Kabar

Kehadiran surat kabar pada masa itu dianggap satu-satunya alat penyampai pesan kepada khalayak. Perkembangan surat kabar sebagai media massa cetak terjadi pada tahun 1833 dengan lahirnya surat kabar New York Sun sebagai salah satu surat kabar pertama dan sampai selarang ini surat kabar tetap diproduksi diberbagai negara (dalam Junaidhie, 2001:48).

Junaidhie (2001:49) juga menyebutkan bahwa surat kabar dalam penerbitan pers yang masuk dalam media massa cetak, berupa lembaran berisi berita-berita, karangan-karangan dan iklan yang diterbitkan secara berkala, bisa itu harian, mingguan, bulanan dan diedarkan secara umum. Isipun haris aktual, bersifat universal, maksudnya berita yang dihadirkan harus menyangkut kepentingan umum.

Sedangkan Maretdanda (2002:44) menyebutkan surat kabar merupakan media cetak yang mempunyai peranan sebagai pengubung bathiniah dan santapan rohaniah sebagai bekal pengetahuan manusia. Selain itu surat kabar berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang memebrikan penerangan kepada masyarakat, serta mendidiknya untuk kehidupan dikemudian hari.

Kemudian Effendy (2002:154) mengatakan ada 3 hal yang menjadi ciri-ciri surat kabar, yaitu:

1. Publisitas, bahwa surat kabar diperutukan kepada umum. Larenanya berita yang disajikan harus menyangkut kepentingan umum. Mungkin saja ada instansi atau organisasi yang menerbitkan surat kabar secara berkala alam

bantuk dan kualitas kertas sama dengan harian umum, namun penerbitan

tersebut tidak berpredikat sebagai surat kabar, karena surat kabar yang terbit tersebut hanya diperuntukkan kepada kalangan sendiri.

2. Universalitas, bahwa surat kabar harus memuat beraneka berita mengenai segala kejadian yang terjadi dibelahan dunia dan tentang segala aspek kehidupan manusia. Untuk melengkapi ciri-ciri inilah makanya surat kabar melengkapi dirinya dengan wartawan-wartawan yang khusus meliputi dalam bidang tertentu dan sekaligus menempatkan koresponden-korespondennya di tempat-tempat tertentu.
3. Aktualitas, bahwa surat kabar harus menghadirkan berita dengan cepat kepada khalayaknya. Berita yang lambat sampai kepada khalayak akan bernilai usang bagi khalayak, selain itu hal ini juga merupakan persaingan dengan surat kabar lainnya.

Menurut Albert F. Henning (dalam Maretnanda, 2002 : 49) mengatakan jika meninjau dari segi visi dan misinya maka surat kabar dibagi menjadi 4 bagian, yaitu :

1. Surat kabar umum, ialah surat kabar yang memuat berita-berita bermanfaat dari kejadian sehari-hari yang menarik, aktual dan penting. Surat kabar ini berisi berita-berita tentang berbagai aspek masalah dalam beraneka macam peristiwa atau kejadian yang disajikan untuk dibaca oleh berbagai lapisan masyarakat.
2. Surat kabar khusus, ialah surat kabar yang berisi suatu aspek masalah tertentu saja, biasanya ditujukan kepada golongan pembaca tertentu saja,

misalnya surat kabar ekonomi, kriminal atau olahraga.

5. Surat kabar terbitan, ialah surat kabar yang terbitnya sudah ditentukan, misalnya sekali seminggu, sekali sebulan dan biasanya isi dari surat kabar ini ringan, santai dan bersifat menghibur.
4. Surat kabar kecil atau tabloid, ialah surat kabar yang biasanya menghadirkan berita-berita yang bersifat sensasional dan menghebohkan. Sedangkan Cangara (2002 : 140) mengemukakan bahwa surat kabar dapat dibedakan atas beberapa hal, yaitu :

1. Periode terbit, dari segi ini dapat dibedakan atas dua macam yaitu :
 - a. Surat kabar harian, yaitu surat kabar yang terbit setiap hari baik pagi maupun sore hari.
 - b. Surat kabar mingguan, yaitu surat kabar yang terbit minimal sekali seminggu.
2. Ukuran, dari segi ukuran ada yang terbit dalam bentuk plano dan ada yang terbit dalam bentuk tabloid.
3. isinya dapat dibedakan menjadi dua macam :
 - a. Surat kabar yang bersifat umum, berisi berita yang bersifat umum.
 - b. Surat kabar yang bersifat khusus, yaitu surat kabar yang mempunyai ciri khas tertentu dan pembaca tertentu pula.
4. Sifat penerbitan, sifat-sifat dan ciri-ciri penerbitan surat kabar dimiliki oleh pemberitaan majalah atau berkala, hanya saja waktu terbitnya adalah mingguan, dwi mingguan, dan bulanan, atau paling sedikit terbit satu kali dalam tiga bulan.

E. Pers

Junacdhie (2001 : 61) menyebutkan bahwa pers adalah sebutan bagi penerbit / perusahaan / katangan yang berkaitan dengan media massa. Sebutan ini bermula dari cara bekerjanya media cetak yang awalnya menekankan huruf-huruf di atas kertas yang akan di cetak. Dengan demikian segala barang yang dikerjakan dengan mesin cetak disebut pers. Dalam perkembangannya, istilah ini diberikan dengan penerbitan pers.

Bahkan belakangan pengertiannya meliputi dua hal : pers dalam arti sempit, yakni media massa cetak. Pers dalam arti luas, yaitu meliputi semua barang cetakan yang ditujukan untuk umum sebagai pengganti istilah *printed mass media*. Tetapi juga lazim untuk menyebut orang atau kegiatan yang berhubungan dengan media massa elektronik.

Sedangkan Effendy (2000 : 124) mengatakan bahwa pers adalah lembaga kemasyarakatan, alat perjuangan nasional yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi massa, yang bersifat umum berupa penerbitan yang teratur waktu terbitnya dilengkapi atau tidak dilengkapi dengan alat-alat milik sendiri berupa percetakan alat-alat foto, klise, mesin-mesin stensil atau alat-alat teknik lainnya.

Dari ketentuan diatas jelaslah bahwa pers berkaitan erat dengan dunia cetak mencetak dan penerbitan berkala. Namun dalam pembahasan ini lebih menjurus pada pengertian pers dalam arti sempitnya, yakni media massa cetak terutama surat kabar.

Pers Indonesia sebagai lembaga kemasyarakatan menurut Sukarno (dalam Junaidhie, 2001 : 87) mempunyai dua sisi kegiatan sebagai berikut :

1. Sisi kegiatan yang bersifat ideal sebagai sarana penyaji berita/fakta tentang berbagai kejadian diberbagai bidang kehidupan kita bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sebagai sarana pemberi penerangan dan penyuluhan tentang berbagai macam kegiatan pembangunan, sebagai bentuk pendapat masyarakat tentang berbagai masalah yang menyangkut kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.
2. Sisi kegiatan yang bersifat komersial sebagai badan hukum yang dibenarkan, tanpa mengurangi segi-segi yang bersifat ideal tersebut, mencari keuntungan dari usaha penerbitan pers.

Dalam perkembangannya sebagai komunikasi massa, pers tidak hanya berfungsi sebagai penyiar informasi belaka tetapi juga menjalankan fungsi mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Effendy (2002 : 194), yaitu :

1. Fungsi menyiarkan informasi (*to inform*), merupakan fungsi utama dari pers yang mana khayalak pembaca atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi dari berbagai hal yang terjadi di bumi ini.
2. Fungsi mendidik (*to educate*), bahwa pers sebagai sarana pendidikan massa, dimana dalam produk-produk pers, seperti surat kabar atau majalah yang memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak yang membaca akan bertambah pengetahuannya.

3. Fungsi menghibur (*to entertain*), hal-hal yang bersifat menghibur sering dimuat dalam surat kabar atau majalah untuk menjadi obat jenuh dari berita-berita yang berat, seperti berita politik atau kriminal. Bentuk-bentuk yang menghibur itu biasanya seperti cerita-cerita pendek, karikatur dan lainnya.
4. Fungsi mempengaruhi (*to influence*), hal ini menyebabkan pers memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, karena surat kabar atau majalah yang diperuntukkan kepada umum memiliki nilai independent, bebas menyatakan pendapat dan bebas melakukan sosial kontrol.

F. Jurnalistik

Istilah jurnalistik berasal dari bahasa Belanda yaitu *journalistiek*, seperti halnya dengan istilah *journalisme* dalam bahasa Inggris yang bersumber pada perkataan *journal*, namun ini semua merupakan terjemahan dari bahasa Latin yaitu *diurnal* yang berarti harian atau setiap hari. Jadi apa yang dimaksud dengan jurnalistik adalah suatu pengelolaan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai kepada penyebarannya kepada masyarakat. Jurnalistik itu sendiri dalam bahasa Indonesia dikenal dengan "kewartawanan". Secara gamblang dapat dikatakan bahwa kewartawanan adalah kegiatan, usaha yang sah yang berhubungan dengan pengumpulan, pengelolaan, dan penyiaran berita, pendapat, ulasan gambar dan sebagainya dalam bidang komunikasi massa (dalam Effendy, 2000 : 66).

Kemudian Assegaff (1999 : 54) mengatakan bahwa jurnalistik adalah

laporan tercepat tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh sta redaksi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository:uma.ac.id)26/8/24

suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena pentingnya atau akibatnya dan lain sebagainya.

Kini semakin jelas, bahwa produk jurnalistik adalah hasil kerja jurnalistik atau wartawan. Mengacu pada definisi dan pengertian jurnalistik, jelaslah bahwa ia merupakan suatu proses, yaitu sebagai kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah, menulis, mengedit, menyiapkan, dan menyebarkan berita berupa berita kepada khalayak. Suatu proses yang tidak terlepas dari komunikasi, dan komponen yang ditemukan dalam jurnalistik adalah juga komponen komunikasi. Ada pesan berupa berita, artikel opini, dan bentuk produk jurnalistik yang disampaikan jurnalis (komunikator) kepada publik (komunikan) melalui media massa (pers).

Mengingat jurnalistik merupakan komunikasi massa, maka ciri-ciri yang terdapat dalam karya jurnalistik lewat media massa tak terlepas dari ciri-ciri komunikasi massa. Menurut Assegaff (1999 : 86) ciri-ciri tersebut adalah :

- 1) Umumnya komunikasi massa bersifat komunikasi satu arah
- 2) Menyajikan rangkaian dan aneka pilihan yang luas baik ditinjau dari khalayak yang akan dicapai maupun segi pilihan isi oleh kelompok media massa.
- 3) Sifat media massa dapat menjangkau sejumlah besar khalayak yang tersebar karenanya jumlah media massa lebih sedikit dari khalayaknya.
- 4) Organisasi yang menyelenggarakan komunikasi massa merupakan lambang masyarakat yang harus peka terhadap lingkungan

Kemudian Assegaff (1999 : 88) juga menambahkan bahwa didalam

melaporkan faktor seorang wartawan dan menyampaikan pendapat, tanggapan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.uma.ac.id)26/8/24

atau reaksi nara sumber, haruslah menggunakan bahasa yang sederhana, singkat dan padat sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh khalayak pembaca, diusahakan sedapat mungkin tulisan tersebut memiliki nilai bahasa yang akrab dengan khalayak pembaca. Dalam hal ada empat hal pokok yang menjadi penerapan dalam bahasa jurnalistik, yaitu :

1. Laporan berita harus bersifat menyeluruh
2. Keterlibatan dan ketaraturan dalam mengikuti gaya menulis berita
3. Tepat dalam penggunaan bahasa dan tata bahasa
4. Ekonomi kata harus dapat diterapkan

Abdullah (dalam Assegaff, 1999 : 90) mengemukakan ada 11 bentuk tulisan yang dikategorikan sebagai produk jurnalistik, yaitu :

1. *News story*, yang mana wartawan dalam hal ini langsung berhadapan dengan fakta atau peristiwa yang hendak dilaporkan. Penulisan ini bisa juga disebut dengan istilah *stright news atau spot news*, yang ditulis dalam bentuk piramida terbalik dan berlangsung dengan cepat untuk mengejar *dead line* atau batas waktu penerbitan naik cetak, dan tulisannya bersifat padat, singkat dan tepat.
2. *Feature*, merupakan fakta-fakta, gagasan-gagasan atau ide, yang bersifat santai an menarik perhatian secara menyentuh perasaan (*human interest*). Dalam pemaparannya sering diwarnai secara pribadi oleh penulisnya. Selain bersifat menghibur, tulisan ini bersifat informatif dan mungkin juga mengandung nilai yang sedikit bernuansa humor.
3. *Background Story*, pada penulisan jenis ini latar belakang suatu fakta yang ditulis harus dijelaskan dengan mendalam, seperti apa yang terjadi

sebelumnya, se-minggu, se-bulan, se-tahun atau bahkan se-abad yang silam. Disamping itu juga dipaparkan faktor-faktor yang terkait dengan peristiwa tersebut, seperti yang mendorongnya atau yang mempengaruhinya.

4. *Interpretatif story*, dalam penulisan jenis ini seorang wartawan dapat memasukkan opininya sendiri, opini orang lain atau bahkan buah pemikirannya sendiri. Tulisan jenis ini biasanya sering dipakai sebagai penyajian komentar.
5. *Colum*, merupakan suatu ruangan khusus yang biasa disediakan pada media massa yang dapat dimaut dengan segala macam permasalahan yang berhubungan dengan berita yang telah disiarkan. Ditulis secara mendalam dan bahkan dapat ditambah dengan data dan fakta yang baru ditemukan atau baru terjadi dan untuk hal ini seorang penulisnya disebut dengan kolumnis.
6. *Personality story*, penulisan jenis ini berisikan tentang kehidupan seseorang merupakan biografi pendek seperti sifat-sifat, karya, jasa, keterampilan, pandangan hidup, jabatan dan atribut-atribut manusia yang menjadi objek penulisan dan digambarkan secara lengkap, sehingga nilai-nilai atau sosok seorang tokoh akan tergambar jelas dalam tulisan jenis ini.
7. *Humor story*, merupakan materi yang dihadirkan, dilaporkan dan dituliskan adalah aspek-aspek yang bersifat lucu, dipaparkan secara menggelitik, terkadang materinya itu sendiri yang mengundang tawa, dan sifat tulisnya menyegarkan dan menghibur.
8. *Serial story*, merupakan hasil liputan yang ditulis atas beberapa bagian-bagian yang merupakan satuan kelompok, namun tidak terlepas dari tema pokok.

Setiap bagian tidak bisa berdiri sendiri, harus merupakan satu kesatuan dengan seluruh laporan. Hubungan antar bagian harus jelas dan tegas.

9. *Capsule story*, tidak jauh berbeda dengan tulisan serial, tetapi dalam tulisan ini bagian demi bagian memiliki masalah serta data pendukungnya. Setiap bagian terkadang seperti utuh dan bisa berdiri sendiri, namun tema tulisan akan terpecahkan bila seluruh laporan sudah terselesaikan.
10. *Situationer*, hasil liputan dalam gaya penulisan seperti ini dilakukan dengan cara membawa pembaca kepada suasana ketika wartawan melakukan peliputan. Seolah-olah wartawan dalam tulisannya mengatakan “di sinilah kita sekarang”. Isi laporan menggambarkan apa yang telah ditemui dan apa yang telah dicari, namun adakalanya wartawan menuliskannya dengan menggambarkan kronologis peristiwa, digambarkan perkembangannya dari waktu ke waktu.
11. *Adventure*, merupakan bentuk tulisan yang menggambarkan hasil liputan dari suatu perjalanan yang dilakukan oleh seorang wartawan, dan biasanya juga memiliki suatu agenda perjalanan. Isinya menceritakan alam dan lingkungannya, transportasi, pelayanan umum, hotel, pos keamanan dan lain sebagainya.

G. Berita

Berita berkaitan dengan kenyataan atau peristiwa, maka pengertian sebenarnya berita dapat dikelompokkan menurut peristiwa dan kejadiannya berita adalah data. Data berasal dari datum, sedangkan datum diambil dari sebuah

kejadian atau peristiwa. Urutan-urutannya adalah datum – data – berita. Contoh, jika ada suatu kejadian atau peristiwa, yang perlu dikumpulkan dulu adalah datum. Datum dalam jumlah yang banyak disebut data, data inilah yang akhirnya diolah menjadi berita.

Muslimin (1999:5–60) mengemukakan beberapa pendapat ahli mengenai berita, diantaranya ialah :

1. C. Bleyer mengatakan bahwa berita adalah sesuatu yang bermasa dan dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena ia dapat menarik atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar, atau karena ia dapat menarik pembaca-pembaca surat kabar tersebut.
2. Lyle Spenser mengatakan bahwa berita dapatlah dibatasi (didefinisikan) sebagai suatu kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca.
3. C. Hepwood mengatakan bahwa berita adalah laporan utama dari kejadian yang penting yang dapat menarik perhatian umum.
4. Mitchel Carney, mengatakan bahwa berita adalah sejarah esok yang disusun hari ini dengan rapi dalam suatu paket.
5. S. Maulsby mengatakan bahwa berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.

Sedangkan Assegaff (1999 : 104) mengatakan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa (baru), yang dipilih setiap redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/8/24

entah karena pentingnya, atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan.

Kemudian Wahyudi (2001 : 78) mengatakan berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai yang penting, menarik bagi sebahagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik.

Menurut Muslimin (1999 : 57) dalam penulisan sebuah berita banyak hal yang harus diperhatikan untuk mengenal bagian-bagian yang membentuk sebuah berita, yaitu :

1. Judul berita, adalah nama dari suatu berita yang diharapkan bisa membantu pembaca yang terburu waktu. Biasanya pembaca yang sibuk, terbatas waktunya. Padahal ia ingin mengetahui kejadian atau peristiwa disekitarnya yang termuat di surat kabar. Tujuan lain dari judul berita, untuk memikat agar pembaca melihatnya. Dengan judul berita yang baik, disertai huruf besar dan tebal, akan menarik perhatian pembaca.
2. Tempat terjadinya berita, dahulu tempat terjadinya berita selalu diikuti oleh tanggal kejadian. Misalnya : Jombang, 23 September. Tetapi sekarang tanggal kejadian, jarang dipergunakan karena dianggap bisa, menguarngi nilai berita. Sebagai ganti, nama kabar dicantumkan. Contoh : Jombang, Surabaya Pos, cara ini sekaligus menunjukkan bahwa berita ini didapatkan sendiri oleh wartawan surat kabar yang bersangkutan. Tetapi jika didapatkan dari kantor berita lain, ditulis : Jombang, Antara. Cara ini menjunjung tinggi kejujuran.

3. Teras berita, dalam bahasa asing disebut *lead* atau *intro*. Penulisan teras berita ini cukup sulit karena harus menggambarkan faktor terpenting dari data yang kita miliki. Dengan susunan teras berita yang menarik, akan memikat pembaca untuk mengikuti berita kita seluruhnya. Sebenarnya teras berita itu adalah ringkasan dari seluruh berita yang kita sajikan. Itulah sebabnya harus bisa menonjolkan bagian-bagian penting dari berita yang kita tulis. Teras berita memuat secara lengkap semua unsur berita seperti 5W + 1H. dengan hanya membaca teras berita, pembaca diharapkan sudah mengerti isi berita secara keseluruhan.
4. Tubuh berita, sebenarnya merupakan kelanjutan dari teras berita. Data pokok yang sudah termuat di teras berita, diuraikan lagi secara rinci di tubuh berita ini. Jadi sifatnya hanya tinggal meneruskan saja. Yang harus diperhatikan adalah mempertahankan kesatuan gagasan dalam penulisan. Materi yang tidak sesuai dengan materi pokok sebaiknya dihindarkan.

Kemudian Widodo (dalam Muslimin, 1999 : 65) dalam menyajikan berita agar menjadi baik dan benar harus memahami syarat-syarat berita yang berdasarkan kaidah-kaidah dan memang sudah diakui oleh umum. Adapun kaidah atau persyaratan suatu berita itu, bisa kita ikuti sebagai berikut :

- 1) Fakta (*fact*), berita yang ditulis wartawan harus merupakan suatu fakta (*fact*) nyata. Dalam dunia jurnalistik/kewartawanan, fakta terdiri dari : kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*) dan pernyataan sumber berita. Sedangkan opini atau pendapat dari seorang wartawan, yang

dicampuradukkan dalam suatu pemberitaan yang ditulis, bukan merupakan suatu fakta.

- 2) Obyektif (*objective*), berita-berita yang ditulis oleh wartawan harus obyektif atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam menulis berita, tidak boleh dibumbui dan menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Sehingga bisa merugikan pihak-pihak yang diberitakan. Di sini wartawan dituntut untuk bertindak adil, jujur dan tidak memihak. Jika seorang wartawan dalam menulis berita memihak, apalagi tidak jujur, secara yuridis merupakan pelanggaran terhadap kode etik jurnalistik. Sedangkan secara khusus pelanggaran itu akan memperoleh sanksi moral.
- 3) Berimbang (*balance*), berita-berita yang ditulis wartawan atau surat kabar, harus adil atau berimbang. Semestinya, wartawan menulis mengabdikan pada kebenaran ilmu atau kebenaran berita itu sendiri, dan bukan mengabdikan pada sumber berita. Didalam membuat tulisan yang diturunkan di mediana, hendaknya porsi yang sama, berimbang dan tidak berat sebelah. Apalagi dalam penulisan berita yang sifatnya konflik atau melihat beberapa pihak. Prinsip ini hendaknya benar-benar dipegang teguh. Begitu juga dalam penulisan berita hendaknya memperhatikan *check and recheck*, dan *check and balance*. Hal tersebut perlu didukung dengan langkah konfirmasi dari pihak-pihak yang terkait dalam pemberitaan.
- 4) Lengkap (*complete*), berita-berita yang ditulis wartawan, hendaknya lengkap. Kelengkapan berita itu, dikorelasikan dengan rumusan penulisan berita, 5 W +

1 H, yaitu *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why*

(mengapa) dan *how* (bagaimana). Jika berita yang ditulis wartawan itu komplit, lengkap maka tidak akan membuat pembaca bertanya-tanya. Kendatipun demikian, kita sadar bahwa dalam praktek kehidupan jurnalistik, kadang tidak mesti ke-enam unsur itu bisa dilengkapi.

- 5) Akurat (*accurate*), berita-berita yang ditulis wartawan, harus tetap akurat, artinya berita itu harus benar-benar dan tidak terdapat kesalahan-kesalahan. Segala sesuatu yang tepat, benar, akurat, maka akan tersaji dengan mar tap. Selain itu berita-berita yang tepat akan mendatangkan wibawa pembaca atau masyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya berita berupa data yang dikumpulkan sedemikian rupa dan dikemas yang kemudian disebar luaskan kepada khalayaknya guna memberikan suatu pengetahuan berupa berita yang sedang terjadi baik itu berita kriminalitas, perekonomian, perpolitikan dan pernyataan pemerintah tentang kebijakan-kebijakan yang akan disampaikan kepada rakyatnya.

H. Berita Pemilihan Gubernur Sumatera Utara di Surat Kabar Harian Waspada

Berkaitan dengan hal yang dimaksud dalam penelitian ini berita tersebut adalah merupakan segala bentuk berita yang tersaji seputar permasalahan pemilihan Gubernur Sumatera Utara yang disajikan dalam surat kabar harian Waspada Medan, yang akan dilakukan analisisnya, maka untuk memudahkan

dalam pelaksanaannya diambil beberapa teori dari pada ahli mengenai berita yang dianggap penting untuk penelitian ini.

Menurut Susanto dan Sunaryo (dalam, Muslimin 1999 : 59) berita dalam media massa pada umumnya mengalami keterbatasan bagi media cetak keterbatasan dalam terbitan maupun batas waktu (*deadline*). Mengingat keterbatasan tersebut, suatu berita diberitakan dalam unsur-unsur yang sudah umum yang diketahui oleh para jurnalis (wartawan) yaitu konsep 5 W + 1 H, yang terdiri dari :

- 1) What = peristiwa apa yang terjadi
- 2) Where = dimana peristiwa terjadi
- 3) When = kapan peristiwa terjadi
- 4) Who = siapa yang terlibat dalam kejadian
- 5) Why = mengapa peristiwa terjadi
- 6) How = bagaimana peristiwa terjadi

Kemudian Dja'far Assegaf (dalam Muslimin, 1999 : 9) memaparkan pendapat ahli-ahli publistik dan jurnalistik yang menyebutkan nilai-nilai berita itu sebagai berikut :

2. Berita itu haruslah termasa (baru), berita baru yang masih hangat akan menarik perhatian. Pengertian termasa atau baru adalah relatif, artinya pembaca untuk pertama kalinya mengetahui adanya fakta baru, atau baru saja terjadi.

3. Jarak (dekat jauhnya) lingkungan yang terkena oleh berita dengan tempat berita itu dipublishir mengandung arti penting. Artinya ada kedekatan jarak secara geografis maupun psikologis antara pembaca dengan peristiwa.
4. Penting (ternama) tidaknya orang yang diberitakan, menyangkut pemberitaan mengenai tokoh penting atau tempat-tempat penting atau tanggal-tanggal penting.
5. Keluarbiasaan dari berita, sesuatu yang aneh, luar biasa, ganjil, atau tidak lazim diketahui oleh masyarakat akan menarik perhatian.
6. Konflik (pertentangan) yang terlihat dalam berita, adanya pertentangan antara satu dengan yang lain selalu menarik perhatian.

Bread (dalam Muslimin, 1999 : 68) mengemukakan karakteristik berita dalam surat kabar, yaitu :

1. Singkat, pengungkapan peristiwa secara singkat berarti tidak berbelit-belit
2. Padat, maksudnya penyajian tulisan itu sarat dengan berita
3. Sederhana, disini berarti penggunaan bahasa yang gampang dicerna sehingga mudah dipahami artinya.
4. Menarik, dipenuhi dengan berbagai nuansa, yang menguak suasana sehingga pembaca mendapatkan gambaran yang utuh tentang kejadian.
5. Netral, dalam artian dalam penyampaiannya tidak berpihak atau membedakan tingkatan, jabatan, atau kedudukan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Menurut Karlinger dan Stempel (dalam Krippendorff, 2000 : 12) analisis ini adalah suatu pendapat metode untuk mengamati dan mengukur isi komunikasi. Tidak seperti mengamati perilaku orang, atau mewawancarai orang, tetapi peneliti mengambil komunikasi yang telah dihasilkan oleh orang dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang komunikasi tersebut.

Kemudian oleh R. Holsti (dalam Hasrullah, 2000 : 110, mengemukakan bahwa analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematis, dengan kata lain analisis isi meliputi pemberian kode pesan atau berta yang terdapat didalamnya, secara sistematis kedalam kategori-kategori sehingga dapat dilakukan analisis kuantitatif.

Sedangkan Nawawi (1998 : 92) mengemukakan bahwa seorang peneliti dalam analisis ini dapat melakukan penghitungan frekuensi dari konsep-konsep tertentu, penyusunan kalimat menurut pola yang sama, kelemahan pola-pola berpikir yang sama, cara menyajikan bahan ilustrasi dan lain-lain.

Naina (1998 : 980 mengatakan bahwa kelebihan utama analisis ini adalah tidak dipakainya subyek penelitian manusia yang biasanya sulit diperoleh. Analisis isi biasanya non – reaktif karena tidak ada orang diminta untuk mengisi

kuesioner, ataupun yang diminta untuk mengisi kuesioner ataupun yang diminta datang ke laboratorium.

Sedangkan kelemahan dari analisis isi itu sendiri adalah tidak dapat dipakai untuk menguji variabel, atau peneliti yang menggunakan metode analisis isi tidak bisa menguji suatu hipotesis bahkan mencoba merumuskan kesimpulan dari hubungan sebab akibat dari variabel-variabel tertentu.

A. Populasi

Menurut Singarimbun (2000 : 152) populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Jadi populasi merupakan keseluruhan unit dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah surat kabar harian Waspada Medan.

B. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang akan diteliti (Singarimbun, 2000 : 154). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah surat kabar harian Waspada Medan edisi 01 Maret sampai dengan 31 Maret 2008 yaitu sebanyak 31 edisi. Sedangkan teknik pemberian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Menurut (Singarimbun, 2000 : 159) apabila jumlah populasi yang akan diteliti dibawah 100 maka sebaiknya diambil secara keseluruhan sebagai jumlah sampel atau disebut juga sebagai sampel total (*total sampling*).

C. Pembuatan Alat Ukur

Menurut Krippendorf (2000 : 22) pembuatan alat ukur diperlukan untuk mengetahui volume berita. Untuk kepentingan dan kemudahan penelitian maka sengaja membuat klasifikasi setiap pemunculan berita Pemilihan Gubernur Sumatera Utara ke dalam penggolongan unsur-unsur berita, nilai-nilai berita, gambaran umum isi berita, frekuensi pemunculan, penempatan halaman, luas ruang kolom yang digunakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan dengan mengumpulkan data-data dan literatur serta sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian, dan pengumpulan data dengan mengukur klasifikasi setiap pemunculan berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara secara kuantitatif (dalam krippendorf, 2000 : 31). dari tanggal 1/5/23

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dilakukan dengan cara analisis kuantitatif terhadap setiap pemunculan berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan, yaitu dengan menggunakan tabel tunggal dan mengukur tingkat reliabilitas dengan menggunakan formula oleh R. Holsti (dalam Hasrullah, 2000 : 21), yaitu :

$$CR = \frac{2(M)}{N1 + N2}$$

Keterangan :

CR : *Coeffisient of reliability* atau reliabilitas koefisien adalah F ($F = \text{rasio}$ dari coding agreement terhadap jumlah keputusan yang diberikan oleh para ~~deleter~~ koder).

M : Jumlah penilaian dari coding yang dilakukan oleh dua orang koder. kedua koder ini diharapkan dapat memberikan nilai yang sama.

N1,N2 : Mengacu kepada jumlah keputusan yang diberikan antara ~~deleter~~ koder pertama dan kedua

Walau belum ada standar reliabilitas absolut, namun ambang penerimaan secara luas adalah 60%. Jika dibawah 60% maka tingkat kepercayaan kedua pengkoding ditolak.

F. Variabel Dan Definisi Operasional

Operasi variabel bertujuan untuk menginterpretasikan sejumlah teori dengan praktek di lapangan operasional variabel dapat dilihat dari adanya paradigma penelitian. Berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang telah dijelaskan, maka agar lebih memudahkan dalam operasionalnya didalam memecahkan masalah maka dibuat sebuah operasionalisasi variabel dalam bentuk tabel agar jelas penggunaannya di lapangan, yang mana operasionalisasi variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel Teoritis	Variabel Operasional
1. Format surat kabar harian waspada Medanyang terbit pada 1 Maret sampai dengan 31 Maret 2008	a. Jumlah halaman pereksemplar b. Panjang halaman c. Lebar halaman d. Luas halaman e. Luas halaman pereksemplar
2. Berita pemilihan Gubernur Sumatera Utaradi harian waspada Medan yang terbit pada 1 Maret sampai dengan 31 Maret 2008	a. Unsur berita 1) <i>What</i> (apa) 2) <i>Who</i> (siapa) 3) <i>Where</i> (dimana) 4) <i>When</i> (kapan) 5) <i>How</i> (mengapa) b. Nilai berita 1) Termasa 2) Penting 3) Jarak 4) Luar biasa 5) Konflik c. Gambarn umum isi berita 1) Singkat 2) Padat 3) Sederhana 4) Menarik 5) Netral d. Frekuensi pemunculan berita e. Penempatan halaman f. Luas ruan kolom yang digunakan

1. Format surat kabar harian Waspada Medan, terdiri dari :

- a. Jumlah halaman pereksemplar, merupakan jumlah halaman dari tiap eksemplar surat kabar harian Waspada Medan.
- b. Panjang halaman, merupakan panjang halaman dari tiap lembaran surat kabar harian Waspada Medan.
- c. Lebar halaman, merupakan lebar halaman dari tiap lembaran surat kabar

harian Waspada Medan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/8/24

- d. Luas halaman, merupakan hasil perkalian dari panjang dan lebar tiap lembaran halaman surat kabar harian Waspada Medan.
 - e. Luas halaman pereksemplar, merupakan hasil perkalian panjang dan lebar secara keseluruhan halaman dari tiap eksamplar surat kabar harian Waspada Medan.
2. Berita Pemilihan Gubernur Sumatera Utara, yang terdiri dari :
- a. Unsur-unsur berita, meliputi kepada :
 - 1) *What* (apa), merupakan unsur berita dengan pertanyaan apa yang terjadi dalam berita tersebut.
 - 2) *Who* (siapa), merupakan unsur berita dengan pertanyaan siapa yang terlibat dalam berita tersebut.
 - 3) *Where* (dimana), merupakan unsur berita dengan pertanyaan dimana tempat kejadian tersebut.
 - 4) *When* (kapan), merupakan unsur berita dengan pertanyaan kapan kejadian itu berlangsung.
 - 5) *Why* (mengapa), merupakan unsur berita dengan pertanyaan mengapa kejadian itu bisa terjadi.
 - 6) *How* (bagaimana), merupakan unsur berita dengan pertanyaan bagaimana kejadian tersebut bisa terjadi.
 - b. Nilai-nilai berita, meliputi kepada :
 - 1) Termasa, merupakan kebaruan berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan



- 2) Penting, merupakan penting atau tidaknya orang atau tokoh yang diberitakan dalam berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan.
 - 3) Jarak, merupakan jauh dekatnya lingkungan yang terkena oleh berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan
 - 4) Luar biasa, merupakan hal lain dari yang lain dalam berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan
 - 5) Konflik, merupakan pertentangan yang terlihat dalam berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan
- c. Gambaran umum isi berita, meliputi kepada :
- 1) Singkat, merupakan pengungkapan peristiwa secara singkat dalam berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan.
 - 2) Padat, merupakan penyajian berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan
 - 3) Sederhana, merupakan penggunaan bahasa yang gampang dicerna dari berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan.
 - 4) Menarik, merupakan nuansa yang menguak suasana dari berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan.
 - 5) Netral, merupakan penyampaiannya berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan yang tidak berpihak kepada pihak tertentu saja.
- d. Frekuensi pemunculan berita, merupakan banyaknya jumlah pemunculan berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan.

- e. Penempatan halaman, merupakan halama yang memuat berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan.
- f. Luas ruang kolom yang digunakan, merupakan hasil pengukuran luar ruang kolom berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara di harian Waspada Medan di harian Waspada Medan setelah dirata-rata secara keseluruhan



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Harian Waspada Medan

Surat kabar harian Waspada mulai terbit pada tanggal 11 Januari 1947 di Medan, yang mana ketika itu kota Medan sudah sangat sepi sekali. Waktu itu *de facto* atas kota Medan baru ditimbang-terimakan oleh pasukan Inggris kepada Belanda. Dalam masa itu perjuangan Waspada untuk tetap ada sebagai media massa bukan seperti membalikan telapan tangan, namun Waspada dalam perjalanannya banyak mengalami kisah yang tragis, maklum pada saat itu kondisi Negara masih dalam masa penjajahan.

Debut pertama penerbitan surat kabar harian Waspada hanya bermuatan setengah lembar, itupun sudah terbilang sulit pada masa itu. Penerbitan kedua sudah mulai satu lembar penuh, dengan oplah penjualan sebanyak 300 lembar. Itupun sudah dikerjakan sangat maksimal dengan perlengkapan yang sederhana pada masa itu. Tidak hanya kesulitan yang dihadapi dalam proses penerbitannya saja, namun lebih jauh lagi dalam perjalanannya. Waspada mengalami sebanyak lima kali pembereideian pada tahun 1947 sampai 1949 karena telah dianggap sebagai surat kabar yang menghadirkan berita-berita yang menguntungkan pihak Republik Indonesia.

Dari awal terbitnya surat kabar harian Waspada lebih banyak mengulas pertempuran dan perundingan yang dilakukan oleh pihak Republik Indonesia dengan Belanda, yang tentu saja mempertahankan kebenaran di pihak Republik

Indonesia karena Belanda telah melanggar perjanjian tersebut. Sehingga surat kabar harian Waspada pada saat itu sudah dianggap cukup sempurna dipandang sebagai pembawa suara Republik.

Kemudian pada tahun 1961, merupakan tahun yang menjadi titik cerah bagi surat kabar harian Waspada, yang mana pada saat itu oplah penjualan surat kabar ini terus meningkat, dan surat kabar harian Waspada juga telah berdiri kokoh sebagai media massa cetak yang membawa perjuangan Republik Indonesia. Hal ini bukan suatu perjuangan mudan untuk diraih surat kabar harian Waspada Medan.

B. Visi Dan Misi Harian Waspada Medan

Adapun visi dan misi harian waspada medan adalah : "Demi Kebenaran Dan Keadilan" yang memiliki arti menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan tidak memihak kepada satu golongan tertentu. Dengan demikian melihat dari berbagai penyajian berita atau hal-hal lain yang dimuat di harian waspada, baik dari segi berita maupun ilustrasi dan iklan.

C. Prinsip-Prinsip Dasar Harian Waspada Medan

1. Sifat

Umum, independent, dan objektif

2. Muatan

Informasi (eksposisi), investigasi, deskriptif, argumentatif, analisis, serta dikemas dalam bahasa populer yang santun.

3. Semboyan

Demi Kebenaran dan Keadilan

4. Rubrikasi

Harian waspada terbit tujuh kali dalam seminggu, setiap Senin, Rabu, dan Jum'at Waspada dengan dua puluh empat halaman, sedangkan pada Selasa, Kamis, Sabtu dan Minggu Waspada terbit dengan dua puluh halaman.

Adapun rubrik dalam harian waspada, yaitu:

a. rubrik tetap, terdiri dari:

- berita utama
- Medan metropolitan
- Nanggroe Aceh Darussalam
- Opini
- tajuk rencana
- suara pembaca
- sudut batauh
- Sumatera utara
- bisnis dan teknologi
- Nasional dan internasional
- olah raga
- program catur
- teka teki silang

b. rubrik tidak tetap, terdiri dari:

- pendidikan, setiap senin
- mimbar Jum'at (khatib), setiap Jum'at
- hiburan (info selebritis, lagu, resensi film), setiap minggu
- sorot (feature sosial budaya), setiap minggu
- remaja, setiap minggu
- kesehatan, setiap minggu

D. Badan Hukum Harian Waspada Medan

Secara yuridis, harian Waspada berbentuk badan hukum dan mempunyai izin terbit atas dasar Surat Izin Usaha Penerbit Pers (SIUPP) yaitu:

065/SK/MenPen/SIUPP/A.7/1985, Tanggal 25 february 1988, ISSN 0215-3017.

E. Struktur Organisasi Redaksi Harian Waspada

Adapun Redaksi Harian Waspada yang berlaku pada sekarang ini adalah sebagai berikut:

- Penerbit : PT. Penerbit Harian Waspada.
- SIUPP : 065/SK/MenPen/A.7/1985 Tanggal 25 february 1985
- Percetakan : Percetakan web PT. Prakarsa Abadi Pers
- Pendiri : H. Mohammad Said (17 Agustus 1905-25 April 1995)
Hj. Ani Idrus (25 November 1918-9 Januari 1999)
- Pemimpin Perusahaan/Pemimpin Umum : Drs.I.Ij.Rayati Syafrin, MBA, MM,
- Pimpinan Redaksi/Penanggung jawab : H. Prabudi Said

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.um.ac.id) 26/8/24

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis isi berita Pemilihan Gubernur Sumatera Utara pada surat kabar harian Waspada Medan Edisi 01 Maret sampai dengan 31 Maret 2008, maka terdapat beberapa hal yang akan diambil sebagai kesimpulan, yaitu :

- 1) Berita Pemilihan Gubernur Sumatera Utara pada surat kabar harian Waspada Medan Edisi 01 Maret sampai dengan 31 Maret 2008 hadir dalam setiap kali penerbitannya. Artinya berita Pemilihan Gubernur Sumatera Utara pada surat kabar harian Waspada Medan merupakan suatu peristiwa yang penting untuk disajikan kepada khalayak pembaca.
- 2) Berita Pemilihan Gubernur Sumatera Utara merupakan berita yang paling disoroti oleh redaksi surat kabar harian Waspada Medan selama masa pemilihan Gubernur Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan pemilihan Gubernur Sumatera Utara dianggap penting untuk diketahui oleh masyarakat Medan, artinya segala bentuk kegiatan yang terjadi dalam masa pemilihan Gubernur Sumatera Utara terlihat jelas dalam pemberitaan yang dihadirkan dalam surat kabar harian Waspada Medan.
- 3) Pada rubrik Medan Metropolitan di surat kabar harian Waspada Medan edisi 01 sampai dengan 31 Maret 2008, berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara merupakan berita yang memiliki frekuensi kehadiran yang cukup besar, selain

UNIVERSITAS MEDAN AREA Gubernur Sumatera Utara merupakan berita ya

memandang nilai-nilai kontroversial dalam kehadirannya, artinya ditengah-tengah maraknya pemilihan Gubernur Sumatera Utara pada saat itu, berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara hadir dengan nuansa yang netral atau dengan kata lain berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara tidak hadir untuk mericuhkan jalannya pemilihan Gubernur Sumatera Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang diharapkan akan menjadi masukan nantinya, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya surat kabar Waspada Medan harus memiliki tempat yang khusus mengenai liputan tentang berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara, sehingga segala bentuk informasi mengenai hal ini pada saat itu dapat dengan mudah untuk diperoleh bagi khalayak pembaca, karena bagi masyarakat kota Medan khususnya pada saat itu berita ini merupakan suatu hal yang penting untuk mereka ketahui.
2. Sebagai media yang bersifat massa, tentunya surat kabar harian Waspada Medan harus memanang apa yang menjadi kepentingan publik dan sekaligus menjaga kestabilan publik, maka diharapkan berita-berita yang dihadirkan kepada khalayak pembaca sebagai publik mengenai pemilihan Gubernur Sumatera Utara harus memperhatikan hal-hal tersebut, artinya berita-berita mengenai pemilihan Gubernur Sumatera Utara tersebut harus memiliki sifat yang adil dan berimbang sehingga tidak mengundang hal yang bersifat

kontroversial atau bahkan memecah belah publik atau bahkan berita mengenai pemilihan Gubernur Sumatera Utara tersebut hanya memihak kepada salah satu calon Gubernur Sumatera Utara saja.

3. Sebagai berita yang penting bagi masyarakat kota Medan pada saat itu, maka diharapkan kepada redaksi harian *Waspada* untuk lebih memperhatikan hal-hal yang penting untuk diinformasikan kepada publik untuk lain kesempatan. Atau dapat dikatakan media secara umum atau berita pemilihan Gubernur Sumatera Utara secara khusus, dapat menjadi sarana informasi yang sekaligus tempat menimba pengetahuan-pengetahuan penting dalam hal tersebut atau mungkin dalam hal apa saja yang penting untuk diketahui masyarakat pembaca, artinya media tersebut bukan hanya sekedar dijadikan sebagai sarana untuk mempengaruhi publik saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaff, Djaffar, H. 1999 : **Jurnalistik Masa Kini**, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2002 : **Dinamisasi Komunikasi**, Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Effendi, Onong, U. 2000 : **Kamus Komunikasi**, Mandar Maju Bandung.
- _____, 2002 : **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek**, Remaja Rosdakarya Bandung.
- Fisher, Aubrey, B. 2000 : **Teori-Teori Komunikasi**, Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nawawi, Hadari, 1998 : **Metode Penelitian Bidang Sosial**, Gajah Mada University Press Yogyakarta.
- Hasrullah, 2000 : **Megawati Dalam Tanggapan Pels**, LKIS Yogyakarta.
- Junaedhie, Kurniawan, 2001 : **Ensiklopedi Pers Indonesia**, Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Liliweri, Alo, 1999 : **Komunikasi Antar Pribadi**, Ghalia Indonesia Jakarta.
- Krippendorf, Klaus, 2000 : **Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi**, Rajawali Pers. Jakarta.
- Mc Quail, Dennis, 1999 : **Teori Komunikasi Massa**, Airlangga Jakarta.
- Maretdanda, Teguh, 2002 : **Pengantar Ilmu Komunikasi**, Armico Bandung.
- Muhtadi, Asep, 1999 : **Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek**, Logos Wacana Ilmu Jakarta.
- Muslimin, Totok, Djuroto, 1999 : **Teknik Mencari dan Menulis Berita**, Ghalia Indonesia Jakarta.
- Naina, Akhmadsyah, 1998 : **Analisis Isi Surat Kabar Indonesia**, Gajah Mada University Press Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2000 : **Metode Penelitian Komunikasi**, Remaja Rosdakarya Bandung.
- _____, 2002 : **Psikologi Komunikasi**, Remaja Rosdakarya Bandung.